

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hernia merupakan suatu kondisi pembedahan yang dapat terjadi. Hernia adalah perpindahan suatu komponen tubuh dari posisi biasanya, menyebabkan komponen tersebut menonjol melalui titik lemah atau lubang pada dinding rongga tertentu. Hernia Inguinalis merupakan salah satu bentuk hernia yang sering timbul karena posisinya yang spesifik. Faktanya, Hernia Inguinalis 10 kali lebih umum dibandingkan jenis hernia lainnya, yaitu sekitar 75-80% dari seluruh kasus hernia. Hernia inguinalis adalah perpindahan suatu organ dari lambung ke dalam pembukaan annulus inguinalis (Syamsuhidajat, 2012).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2017), prevalensi penderita hernia adalah 350 per 1000 orang di masyarakat. Hernia paling banyak terjadi di negara-negara miskin, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2017, terdapat sekitar 50 juta kasus penyakit degeneratif, salah satunya adalah hernia. Angka kejadian hernia di negara maju adalah 17% per 1000 orang. Saat ini, sekitar 59% orang yang tinggal di Asia mengalami kondisi hernia. Berdasarkan statistik dari studi kesehatan regional yang dilakukan pada tahun 2017 di Indonesia, hernia menempati peringkat kedua dalam hal prevalensi penyakit, dengan total 2.245 kasus yang dilaporkan, setelah batu saluran kemih.

Di Indonesia, prevalensi hernia paling banyak terjadi pada mereka yang melakukan pekerjaan yang menuntut fisik, yaitu sebesar 70,9% (7,347) kasus. Proporsi terbesar terdapat di Banten sebesar 76,2% (5.064), sedangkan terendah di Papua yaitu sebesar 59,4% (2.563). Di Indonesia, angka kejadian luka operasi berkisar antara 2,30% hingga 8,30% menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Intervensi bedah adalah satu-satunya pilihan yang layak untuk terapi hernia. Prosedur bedah umum untuk perbaikan hernia meliputi herniotomi, hernioplasti, dan herniorrhaphy (Sjamsuhidajat, 2010).

Menurut Maslow sebagaimana dikutip dalam Sada (2017), keinginan akan kenyamanan dianggap sebagai kebutuhan mendasar yang mengikuti tuntutan fisiologis dan harus dipenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan sangat mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Seseorang mungkin mengalami gangguan dalam memenuhi keinginannya untuk relaksasi, tidur, kepuasan pribadi, dan keterlibatan sosial melalui perilaku seperti menghindari diskusi, menarik diri, dan menghindari kontak. Selain itu, seseorang yang mengalami nyeri hebat akan terus berlanjut, dan jika tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan syok neurogenik pada individu tersebut. Masalah yang umum terlihat dalam keperawatan adalah ketidaknyamanan yang hebat.

Nyeri pasca operasi merupakan kejadian yang umum terjadi akibat adanya sayatan bedah. Intensitas nyeri yang dialami pasien cenderung meningkat seiring dengan hilangnya efek anestesi. Penatalaksanaan nyeri

mencakup berbagai strategi, antara lain intervensi farmakologis seperti analgesik narkotika dan nonnarkotika, serta teknik nonfarmakologis seperti bimbingan antisipatif, hipnotis, akupresur, terapi musik, terapi murotal, teknik relaksasi napas dalam, dan penggunaan air hangat/hangat. kompres dingin. Di bidang manajemen nyeri, sangat penting untuk menerapkan intervensi perawat untuk mengurangi keparahan nyeri pada pasien hernia. Intervensi ini harus memprioritaskan motivasi pasien di atas sekadar mengikuti instruksi dan saran yang diberikan oleh profesional kesehatan (Aat, 2018).

Penatalaksanaan keperawatan mandiri berdasarkan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI), untuk tindakan menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia salah satunya adalah dengan terapeutik (teknik relaksasi genggam jari).

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini dan untuk mencegah terjadinya hernia yang berulang, maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan Hernia dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Kasus Post Operasi Herniotomy Atas Indikasi Hernia Inguinalis Lateralis Di Ruang Rawat Inap Sa'id Bin Zaid Rsud Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan Evidence Based Nursing”.

C. Tujuan

1. Mampu melakukan pengkajian pada kasus Hernia Inguinalis Lateralis
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus Hernia Inguinalis Lateralis
3. Mampu membuat perencanaan pada kasus Hernia Inguinalis Lateralis.
4. Mampu melakukan implementasi pada kasus Hernia Inguinalis Lateralis.
5. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus Hernia Inguinalis Lateralis.

D. Manfaat

1. Implikasi praktis

Memberikan informasi dan alternatif mengenai cara penggunaan teknik relaksasi genggam jari. Sehingga masalah nyeri pada pasien dengan post operasi hernia dapat diatasi serta penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perawatan nyeri akut yang bisa dilakukan secara mandiri oleh pasien.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat mengembangkan ilmu dan teknologi dibidang keperawatan tentang penggunaan teknik relaksasi genggam jari pada pasien dengan post operasi *herniotomy*.

3. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien dengan post operasi *herniotomy*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoretis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi dan catatan perkembangannya. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.